

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” ini merupakan jenis penelitian empiris. (Hartono, 2016) menyatakan bahwa penelitian empiris dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan satu struktur atau kerangka teori dan kemudian menguji hipotesis – hipotesis tersebut secara empiris.

3.2 Objek Penelitian

Objek merupakan suatu entitas yang dijadikan sasaran penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta mengenai suatu entitas tersebut. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya (Hartono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung pada objek penelitian melalui kuesioner yang terdiri dari 37 item pernyataan mengenai kompetensi, etika auditor dan kualitas audit. Responden yang telah diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka alami.

3.4 Populasi

Menurut (Hartono, 2016) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dapat berupa populasi fisik, populasi psikologi, dan populasi sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Semarang.

3.5 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Sampel

Menurut (Hartono, 2016) sampel yang baik adalah sampel yang memenuhi dua buah kriteria, yaitu akurat (*accurate*) dan presisi (*precision*). Sampel yang akurat (*accurate*) adalah sampel yang tidak bias, sedangkan sampel yang mempunyai presisi (*precision*) yang tinggi adalah yang mempunyai kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang rendah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Semarang.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*non-random sampling*) dengan metode *purposive sampling*. Menurut Hartono (2016) Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel untuk menguji kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta dan Semarang:

1. Auditor yang masih aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Semarang.
2. Auditor yang telah menjabat sebagai auditor senior, auditor senior, partner ataupun manajer, dan bersedia mengisi kuesioner.
3. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hartono (2016) operasionalisasi variabel adalah salah satu cara pengoperasian konsep (*operationalizing the concept*) atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasi yang menjelaskan karakteristik dari objek (*property*) ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalisasikan di dalam riset.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama. Penelitian ini diukur menggunakan dua belas butir pertanyaan dengan tiga indikator yang diperoleh dari (Mufida, 2015) sebagai berikut: (1) mutu personal, (2) pengetahuan umum, (3) keahlian khusus.

2. Etika Auditor (X2)

Etika auditor merupakan aturan moral seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Etika Auditor dalam penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan Kode Etik Audit APIP yang dikembangkan oleh Pusdiklatwa BPKP sebagai berikut: (1) pelaksanaan kode etik (2) hubungan auditor dengan auditor (3) hubungan auditor dengan auditan (4) hubungan auditor dengan masyarakat. Etika auditor dalam penelitian ini menggunakan tiga belas butir pertanyaan dengan 3 indikator yang diperoleh dari (Mufida, 2015), yaitu: (1) tanggung jawab profesi auditor, (2) integritas, (3) objektivitas.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari dua belas item pernyataan. Masing-masing pernyataan diukur dengan Skala Likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor sangat rendah sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor sangat tinggi (Mufida, 2015) menggunakan dua belas butir pertanyaan dan dua indikator dalam mengukur kualitas audit, yaitu (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, (2) kualitas laporan hasil audit, kualitas hasil laporan audit yang dapat diandalkan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Elemen	Tipe Data
Kompetensi (X1)	Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.	Kuesioner yang diadopsi dari (Mufida, 2015)	1. Mutu personal (1,2,3,4) 2. Pengetahuan umum (5,6,7,8) 3. Keahlian khusus (9,10,11,12)	Skala Likert
Etika Auditor (X2)	Etika audit adalah segala aturan moral yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku untuk melakukan suatu kegiatan tertentu (Mufida, 2015)	Kuesioner yang diadopsi dari (Mufida, 2015)	1. Tanggung jawab profesi auditor (1,2,3,4,5) 2. Integritas (6,7,8,9) 3. Objektivitas (10,11,12,13)	Skala Likert
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk menyesuaikan dengan standar audit tergantung dari kompetensi auditor yang kemudian memiliki kemauan untuk melaporkan ketidaksesuaian tersebut. Hanjani dalam (Mufida, 2015)	Kuesioner yang diadopsi dari (Mufida, 2015)	1. Kesesuaian dengan standar audit (1,2,3,4,5,6) 2. Kualitas laporan audit (Laporan audit yang dibuat dan dapat diandalkan) (7,8,9,10,11,12)	Skala Likert

Sumber: Mufida (2015)

3.7 Model Penelitian

Data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program *software* SPSS. Ketika terdapat dua atau lebih variabel independen dalam penelitian, maka digunakan metode analisis linier berganda untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya (Ghozali, 2016). Koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KPT + \beta_2 ETK + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien Variabel Kompetensi
β_2	= Koefisien Variabel Etika Auditor
KPT	= Kompetensi
ETK	= Etika Auditor
e	= <i>error</i>

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel kompetensi dan etika auditor.

Berikut ini adalah langkah untuk menentukan tabel kategori variabel penelitian menurut Sudjana (2005:47):

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup untuk n berukuran besar lebih dari 200, misalnya dapat menggunakan aturan sturges yaitu: Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.
3. Tentukan panjang kelas interval: panjang kelas = rentang / banyak kelas

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui apabila kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Jika hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka dapat dianggap valid.

Banyak hal yang dapat mengurangi validitas data, misalnya keadaan responden sewaktu mengisi kuesioner. Bila waktu menjawab semua pertanyaan ternyata responden merasa bebas tanpa ada rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid, dan begitu pula sebaliknya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) yaitu dengan cara membandingkan jarak antara korelasi dengan koefisien korelasi

parsialnya. Suatu instrumen dinyatakan valid jika nilai KMO-MSA $\geq 0,5$ dan probabilitas (sig) $< 0,05$.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi butir-butir pernyataan yang dipaparkan. Uji Reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* $> 0,6$ maka instrumen yang digunakan dalam variabel dianggap reliabel.

3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (Ghozali, 2016;166).

1. Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05 .
2. Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05 .

3.8.5 Uji Asumsi klasik

3.8.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas yaitu: Didasarkan pada nilai VIF.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , berarti bebas multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , berarti tidak bebas multikolinearitas.

3.8.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan salah satu metode, yaitu *Glejser Test*. *Glejser Test* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel

independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2016:138). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (kompetensi dan etika auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2016:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.6.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t.

yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

- a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016;97).

